

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
NON-DIRECTIVE PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMKN 1 PENAJAM PASER UTARA**

Oleh

Satoni Solle

SMKN 1 Penajam Paser

Email : satonisolle7205@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh pembelajaran metode Non-Directive terhadap hasil belajar, serta ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya pembelajaran metode non-directive. Penelitian ini dilaksanakan pada September hingga November semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI Akuntansi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (57%), siklus II (76%), siklus III (90%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode Non-Directive dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Prestasi Belajar, Non – Directive.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan mampu mengembangkan diri anak kearah kedewasaan. Karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukanya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti guru, kiai, dan pendeta dalam lingkup keagamaan dan lain-lain) dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari perbuatan anak.

Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi mahluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, sebagaimana dikemukakan oleh Chaplin dalam dictionary of psychology. Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi

yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Penilaian hasil belajar adalah: proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.

Obyek penilaian hasil belajar siswa adalah tiga ranah, yakni: ranah akognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pembelajaran ranah kognitif: terlaksana dengan pengajaran cabang pengetahuan di sekolah dan cara-cara pemerolehan. Pembelajaran afektif berkenaan dengan didikan sengaja tentang nilai seperti: keadilan dan keterampilannya seperti adil dan berbuat sopan.

Pembelajaran psikomotorik berkenaan dengan keterampilan tangan/olah raga, seperti: latihan-latihan tertentu.

Maka hasil belajar juga meliputi: ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari latar belakang tersebut akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Non-Directive* Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pembelajaran Metode *Non-Directive* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Kelas XI tahun pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode *Non-Directive* pada siswa akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara Kelas XI tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Berdasar atas rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *Non-Directive* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris pada Tema i'am Kelas XI akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada Tema i'am setelah diterapkannya metode *Non-Directive* pada siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *Non-Directive* dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Inggris dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sugihartono (2007:74) “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Menurut Ngalim (2006:102) “belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”. Wina (2009:112) “belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

Menurut Sumadi (2002:297), “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam

bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Secara umum menurut Baharuddin (2009:19) faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu: 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran

Menurut Sugihartono (2007:130) menyatakan: dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Metode Pembelajaran *Non-Directive* (Tidak langsung)

Model Pembelajaran *Non-Directive* merupakan hasil karya Carl Roger dan tokoh lain pengembang konseling *Non-directive*. Roger mengaplikasikan strategi konseling ini untuk pembelajaran. Ia meyakini bahwa hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang.

Dalam pelaksanaan disekolah banyak diketahui metode-metode atau teknik-teknik mengajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Non-Directive*. Metode ini dikembangkan untuk membuat pendidikan menjadi suatu proses yang aktif bukan pasif.

Roestiyah (2001:156) menyatakan bahwa: "cara mengajar *Non-Directive* merupakan cara mengajar yang dilakukan agar para siswa mampu melakukan observasi mereka sendiri, mampu mengadakan analisis mereka sendiri, dan mampu berpikir sendiri, juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru.

Menurut Hana (2005:194), Mengatakan bahwa para siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang sendiri. Perkembangan pribadi yang utuh berlangsung dalam suasana yang permisif dan kondusif. Guru hendaknya menghargai potensi dan kemampuan siswa dan berperan sebagai fasilitator."

Menurut Syamsudin (2003:296), yang dimaksud dengan *Non-Directive* adalah, "Suatu pendekatan layanan bimbingan yang bersifat Client-centered yang menunjukkan bahwa pihak terbimbing (anak) diberikan peranan utama dalam bidang interaksi layanan bimbingan. Pembimbing hanya bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan pihak terbimbing untuk mencoba mencari dan menemukan inti permasalahan yang dialaminya dan alternatif terbaik baginya untuk mengatasi masalahnya. Dengan berbagai pertanyaan dari pihak pembimbing

maka anak akan menjadi teransang dan bersemangat (*encouranged*) kembali dan terus berusaha hingga ia mencapai pemecahan yang diharapkan.”

Berdasarkan kutipan diatas metode *Non-Directive* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang menggunakan cara belajar siswa aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berpikir dan menyusun pengertian yang baik.

Bahasa Inggris

Pemberian definisi tentang bahasa (Brown, 2000:5) lebih lanjut mengatakan bahwa sebuah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama.

Dalam kaitannya dengan proses belajar bahasa, kiranya perlu diketahui tujuan utama seorang belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris. Berdasarkan Kemendikbud (2001:8) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut : (a) Komunikasi dalam Bahasa Inggris Melalui penggunaan Bahasa Inggris untuk berbagai tujuan dan konteks budaya, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang membiasakan mereka untuk menafsirkan dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui berbagai teks Bahasa Inggris lisan dan tertulis, untuk memperluas hubungan antarpribadi mereka sampai ke tingkat internasional dan untuk memperoleh akses terhadap dunia pengetahuan, gagasan, dan nilai dalam Bahasa Inggris. (b) Pemahaman Bahasa Inggris sebagai Sistem Anak didik melakukan refleksi atau perenungan tentang Bahasa Inggris yang digunakan dan kegunaan Bahasa Inggris, dan menumbuhkan kesadaran tentang hakikat Bahasa Inggris, dan hakikat bahasa ibu mereka melalui perbandingan. Mereka makin memahami sistem kerja bahasa, dan akhirnya mengenali daya bahasa bagi manusia sebagai individu dan warga masyarakat. (c) Pemahaman Budaya Anak didik mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya, dan memperluas kapabilitas mereka untuk melintasi budaya, melibatkan diri dalam keragaman. (d) Pengetahuan Umum Anak didik memperluas pengetahuan tentang bahasa dan berhubungan dengan berbagai gagasan yang terkait dengan minatnya, persoalan-persoalan dunia dan konsep-konsep yang berasal dari serangkaian wilayah pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu

teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai..

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d November semester ganjil 2016/2017. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Jalan Negara, Bukit Raya, Sepaku, Bukit Raya, Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Cara pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, angket, dan metode tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket siswa, dan lembar soal tes.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penulisan pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah penulis dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator.

Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2016 di Kelas XI dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	57

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *Non-Directive* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar mencapai 57% atau ada 20 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut bahwa guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 di Kelas XI dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang

telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	75

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 25 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa mambantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut bahwa yang harus dilakukan adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, serta pengelolaan waktu.

Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 di Kelas XI dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	74
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Persentase ketuntasan belajar	88

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 74 dan dari 35 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami

peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode *Non-Directive*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut yaitu selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, serta hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Non-Directive* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57%, 71%, dan 88%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode *Non-Directive* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pembelajaran metode *Non-Directive* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Non-Directive* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran metode *Non-Directive* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tema I am di Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara dalam pelajaran Bahasa Inggris, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57%), siklus II (71%), siklus III (88%).
2. Penerapan pembelajaran metode *Non-Directive* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode *Non-Directive* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model *Non-Directive* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode *Non-Directive* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan XI Akuntansi SMKN 1 Penajam Paser Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudi Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching. 4 th Edition*. New York: The Free Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.